

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer artinya mana suka. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal dilakukan terhadap struktur bahasa seperti fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Kajian secara internal hanya menggunakan teori dan prosedur disiplin linguistik, sedangkan kajian secara eksternal melibatkan dua disiplin ilmu atau lebih yang tidak hanya menggunakan teori dan prosedur, tetapi juga menggunakan disiplin lain, misalnya sosiologi, psikologi, dan antropologi. (Chaer, 2009:1).

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, sebagai acuan pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan konteks (Verhaar, 2012:14). Bidang kajian yang berhubungan dengan penggunaan bahasa pada konteks antara lain deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur. Menurut Chaer, 2010:14 Implikatur adalah maksud yang terkandung di dalam suatu ujaran tetapi tidak dinyatakan secara langsung. Implikatur dibagi menjadi dua macam, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional (implikatur percakapan). Implikatur konvensional tidak memperhatikan konteks, sedangkan dalam implikatur nonkonvensional, diimplikasikan tergantung pada konteks tuturan. Implikatur nonkonvensional dibagi menjadi dua yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

Kesantunan merupakan hubungan antara penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi. Kesantunan dinilai dari tata cara bicara dan gestur tubuh. Hal ini juga berkaitan dengan

aturan perilaku dan etika seseorang dalam berkomunikasi sehari-hari harus dipatuhi karena telah menjadi suatu aturan yang disepakati oleh masyarakat.

Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

Kesantunan berbahasa peserta didik juga sangat minim sekali, bahkan ketika berbicara dengan pendidik mereka mengeluarkan kata-kata tidak pantas dan kurang sopan. Seharusnya hal seperti ini bisa ditindak lanjuti oleh pendidik agar peserta didik bisa berbahasa lebih santun sesuai dengan situasi dan lawan tutur yang diajak berbicara.

Kesantunan seseorang akan dihargai apabila ia dapat menempatkan bahasa lisan dan bahasa tubuhnya dengan baik. Berbicara mengenai bahasa, bahasa dibagi menjadi dua bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis meliputi majalah, koran. Sedangkan bahasa lisan meliputi radio dan televisi.

Televisi merupakan salah satu media massa yang populer di kalangan masyarakat. Hampir sebagian besar penduduk dunia memanfaatkan televisi sebagai sarana memperoleh hiburan, informasi, maupun edukasi. Berbagai berita tanah air dapat disaksikan di televisi. Ada banyak program di televisi seperti program berita, musik, *game show*, *talk show*, dan lain-lain.

Salah satu acara *talk show* yang dapat dijumpai di televisi swasta adalah *Q&A* yang dipandu oleh Andini Effendi. *Talk show Q&A* di tayangkan setiap hari Rabu pukul 19.30 WIB di Metro TV. *Talk show* ini menghadirkan beberapa panelis dari berbagai kalangan seperti pakar hukum pidana, pakar komunikasi politik, komentator bola, komika, psikolog, budayawan, presenter, penulis dan anggota DPR. Sekaligus menghadirkan narasumber terkait topik yang sedang dibahas. Masyarakat diajak mengulas berbagai topik untuk mendapatkan jawaban dari topik tersebut.

Talk show Q&A berbeda dengan *talk show* lainnya hal ini dikarenakan dalam *talk show* tersebut menghadirkan panelis dari berbagai kalangan untuk bertanya kepada narasumber terkait topik yang di bahas, sedangkan peran pembawa acara adalah penengah panelis dan narasumber. Panelis memiliki jabatan yang berbeda-beda akan menunjukkan kesantunan berbahasa yang berbeda. Jika dalam *talk show* lainnya hanya pembawa acara yang memberi pertanyaan untuk narasumbernya lain hal dengan *talk show Q&A* yang menghadirkan panelis untuk menanyakan terkait topik yang sedang dibahas. *Talk Show Q&A* bisa menjadi salah satu media pembelajaran bagi peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik meneliti strategi kesantunan berbahasa dalam *talk show Q&A* dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa. Ada banyak pakar yang menyatakan teori kesantunan seperti Lakof (1973), Leech (1983), dan Brown and Levinson (1978). Teori kesantunan berbahasa menurut Lakof (1973) mengatakan jika tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga kaidah tersebut adalah formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan atau kesekawanan.

Teori kesantunan berbahasa menurut Leech (1973) merumuskan prinsip kesantunan ke dalam enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian (Chaer, 2010:56).

Sedangkan teori kesantunan Brown dan Levinson menyatakan bahwa ada empat strategi utama untuk

mengutarakan kesantunan yaitu bertutur secara terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, bertutur dengan menggunakan kesantunan negatif, bertutur dengan cara samar-samar atau tidak transparan (Brown and Levinson, 1978:92).

2. Batasan Masalah

Tidak semua teori kesantunan menurut para pakar dijadikan dasar penelitian. *Brown and Levinson propose four politeness strategies to minimize the possibility of face demeged. Namely Bald-on Record, Positive Politeness, Negative Politeness, and Off record* (Brown and Levinson, 1978:92).

Teori kesantunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Penelope Brown dan Stephen C. Levinson yaitu bertutur secara terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, bertutur dengan menggunakan kesantunan negatif, bertutur dengan cara samar-samar atau tidak transparan, dan bertutur di dalam hati dalam arti penutur tidak mengujarkan maksud hatinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi kesantunan berbahasa Brown dan Levinson dalam *talk show Q&A*?
2. Bagaimakah relevansi strategi kesantunan berbahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa Brown dan Levinson dalam *talk show Q&A*.
2. Mendeskripsikan relevansi strategi kesantunan berbahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Tingkat SMP

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat menambah pengetahuan di bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak.

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didik pada pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam aspek berbicara.
- b) Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi pembuatan skripsi berikutnya khususnya bidang kajian pragmatik.
- c) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi pembuatan skripsi berikutnya.

F. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, sebagai acuan pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan konteks
2. Implikatur dibagi menjadi dua macam, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional (implikatur percakapan). Implikatur konvensional mengacu pada makna langsung. Sedangkan dalam implikatur nonkonvensional (percakapan) mengacu pada makna tidak langsung. Implikatur nonkonvensional dibagi menjadi dua yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.
3. Kesantunan merupakan hubungan antara pembicara dan pendengar saat berkomunikasi. Kesantunan seseorang

dinilai dari tata cara bicara, gestur tubuh dan tutur berucap seseorang. Hal ini juga berkaitan dengan aturan perilaku dan etika seseorang dalam berkomunikasi sehari-hari dan harus dipatuhi karena telah menjadi suatu aturan yang disepakati oleh masyarakat.

4. Salah satu acara *talk show* yang dapat dijumpai di televisi swasta adalah *Q&A* yang dipandu oleh Andini Effendi. Tayang setiap hari Rabu pukul 19.30 WIB di Metro TV. *Talk show Q&A* berbeda dengan *talk show* lainnya hal ini dikarenakan dalam *talk show* tersebut menghadirkan panelis dari berbagai kalangan untuk menanyakan kepada narasumber terkait topik yang di bahas sedangkan peran pembawa acara adalah penengah panelis dan narasumber. Jabatan yang berbeda-beda akan menunjukkan kesantunan berbahasa yang berbeda pula. Jika dalam *talk show* lainnya hanya pembawa acara yang memberi pertanyaan untuk narasumbernya lain hal dengan *talk show Q&A* yang menghadirkan panelis untuk menanyakan terkait topik yang sedang dibahas.